

***Enhancing Early Childhood Learning Quality: Tutoring At Lestari Playgroup
And Kindergarten***

**Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini: Bimbingan Di Kelompok
Bermain Dan TK Lestari**

Meilisa Alvita¹, William Widjaja²

Universitas Pradita¹²

mei.lisa@pradita.ac.id, william.widjaja@pradita.ac.id

Disubmit : 16 Desember 2024, Diterima : 19 April 2025, Terbit: 20 April 2025

ABSTRACT

Early Childhood Education (ECE) is essential in forming children's basic knowledge and character from an early age. ECE Lestari is an educational institution in Kalipaten Village that prioritizes education as the main priority in developing children's potential and abilities. ECE Playgroup and Kindergarten Lestari have a critical influence in providing superior education for children. Challenges in ensuring quality and equitable education for early childhood often include limited resources and differences in individual abilities. In order to address these issues, the Tutoring program is a strategic step. The program aims to provide individual support to children in developing social, emotional, and academic skills. The results show that the Tutoring program can create a learning environment that is group-focused and interactive, focuses on the different needs of each child, and helps overcome barriers to learning in both socialization and academics.

Keywords: Child Development, Early Childhood Education (ECE), Student Learning, Tutoring

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dalam membentuk pengetahuan dan karakter dasar anak sejak usia dini. PAUD Lestari merupakan salah satu lembaga pendidikan di Desa Kalipaten yang mengedepankan pendidikan sebagai prioritas utama dalam mengembangkan potensi dan kemampuan anak. Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak PAUD Lestari memiliki pengaruh penting dalam memberikan pendidikan yang unggul bagi anak-anak. Tantangan dalam memastikan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi anak usia dini sering kali mencakup keterbatasan sumber daya dan perbedaan kemampuan individu. Untuk mengatasi masalah ini, program Bimbingan Belajar merupakan langkah strategis. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan individu kepada anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik. Hasil menunjukkan bahwa program Bimbingan Belajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada kelompok dan interaktif, berfokus pada kebutuhan yang berbeda dari setiap anak, dan membantu mengatasi hambatan dalam belajar baik dalam hal sosialisasi maupun akademik.

Kata Kunci: Perkembangan Anak, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pembelajaran Siswa, Bimbingan Belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas generasi penerus. Dalam konteks menyiapkan generasi yang berkualitas untuk menghadapi tuntutan masa depan, peran pendidikan tidak dapat dipungkiri lagi. (Noorlaila, 2010) Oleh karena itu, pemberian pendidikan sejak dini merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat diabaikan. Keputusan untuk memulai proses pendidikan sejak dini dilandasi oleh berbagai pertimbangan yang matang, mengingat fase usia ini merupakan masa yang sangat penting dalam rangkaian pertumbuhan dan perkembangan anak, yang meliputi aspek fisik dan kognitif,

yang pada akhirnya akan menjadi landasan utama bagi perkembangan pribadi individu. (Zahrawanny & Fitria, 2021)

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikutsertakan anak dalam pendidikan sejak usia dini juga dipengaruhi oleh persepsi yang berbeda-beda (Sobur, 2003) Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pemahaman, yaitu bagaimana seseorang memandang atau memaknai sesuatu. Orang tua memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap manfaat pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal ini akan menjadi dorongan tersendiri bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD. Setiap masyarakat atau orang tua memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap manfaat pendidikan, khususnya PAUD. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang untuk memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, maupun penciuman. (Thoah, 2010) Segala sesuatu yang diperoleh di lingkungan, baik yang dilihat, didengar, dijalani, dirasakan, maupun dicium, akan diolah menjadi informasi untuk bertindak. (Rakhmat, 2007) menyatakan bahwa persepsi adalah pengamatan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (Rakhmat, 2007) juga menambahkan bahwa persepsi memberikan makna pada stimulus sensorik. Setiap orang cenderung melihat objek atau peristiwa yang sama dengan cara yang berbeda. Banyak faktor, termasuk pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandang, yang dapat memengaruhi perbedaan ini. Persepsi juga terkait dengan bagaimana seseorang memandang objek atau peristiwa tertentu secara berbeda menggunakan organ sensorik mereka dan kemudian mencoba menafsirkannya menjadi informasi yang dapat mereka pahami. Sebagai tahap awal dalam perjalanan pendidikan, ECE memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional anak-anak. Pada tingkat ECE, anak-anak dapat menunjukkan tingkat imajinasi yang tinggi, menginspirasi kreativitas, inovasi, dan produktivitas yang unggul.

Aspek penting dari pendidikan anak adalah pengenalan dini keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pendidikan yang diberikan pada tahap ini memiliki dampak jangka panjang dalam membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif, memperluas wawasan mereka, dan mempersiapkan mereka untuk tuntutan pendidikan tinggi. Namun, tidak hanya keterampilan akademis yang penting, tetapi kemampuan bersosialisasi dan kreativitas memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat serta menciptakan dan berinovasi dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang adaptif. Karena alasan ini, anak-anak dapat belajar bersosialisasi melalui sekolah, tempat mereka bertemu dengan guru dan teman sebayanya.

Memasuki pendidikan anak usia dini (PAUD) sebelum melanjutkan ke sekolah tinggi menawarkan banyak keuntungan bagi anak-anak, seperti yang disoroti Susilo (2016). Keuntungan ini mencakup berbagai dimensi perkembangan anak, yang menunjukkan pertumbuhan dan kemahiran yang meningkat secara signifikan dibandingkan dengan teman sebaya yang tidak mengikuti PAUD. Anak-anak yang mengikuti PAUD menunjukkan tingkat imajinasi, kreativitas, inovasi, dan produktivitas yang lebih tinggi, yang menunjukkan dampak mendalam pendidikan dini terhadap kemampuan kognitif. Selain itu, PAUD berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan otak, mendorong hasil kesehatan yang lebih baik, integrasi sosial, dan prospek ekonomi sambil mempersiapkan anak-anak dengan lebih baik untuk upaya sekolah berikutnya. Secara signifikan, kemungkinan pengulangan kelas berkurang di antara peserta PAUD, yang menggarisbawahi peran persiapan pendidikan dini dalam memfasilitasi transisi akademis yang lebih lancar. Selain itu, PAUD menumbuhkan kemandirian, disiplin, dan penerimaan terhadap pembelajaran, memposisikan anak-anak secara menguntungkan untuk penyerapan pengetahuan yang optimal dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang bukan peserta PAUD.

Pentingnya pendidikan bagi anak tidak hanya berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan mereka, tetapi juga karena mereka adalah calon pemimpin bangsa di masa depan. Selain itu, mendapatkan pendidikan merupakan salah satu hak anak yang tidak boleh kita abaikan (Raihana, 2018).

Fondasi yang dibangun dalam PAUD memerlukan suatu struktur yang kuat, baik aspek pembelajaran dalam kegiatan bermain maupun pengembangan potensi anak. Konsep tersebut akan tertanam apabila pendidik mampu menciptakan program-program yang bersifat stimulasi dan menarik untuk diikuti dalam kegiatan. Oleh karena itu, seorang pendidik anak usia dini dituntut untuk mampu merancang kegiatan yang menarik dan menantang, melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, mampu mengamati dan mencatat proses tumbuh kembang anak didiknya, serta mampu mengevaluasi program kegiatan bermain atau pembelajaran yang telah dilaksanakan (Maryatun, 2016).

Permasalahan dalam proses pengelolaan Sekolah PAUD sangatlah kompleks sehingga diperlukan pembinaan yang intensif. Untuk memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut, permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran, seperti buku pelajaran/buku bacaan anak usia dini, perangkat komputer, dan alat peraga. Biaya operasional merupakan uang sumbangan masyarakat yang nominalnya sangat kecil, hanya untuk memenuhi bahan belajar siswa. Namun untuk honor pendidik belum dapat terpenuhi. Kurangnya perhatian orang tua siswa dalam ikut serta memberikan pendidikan di lingkungan keluarga karena menganggap bahwa pendidikan anaknya hanya cukup diserahkan sepenuhnya kepada pendidik. Oleh karena itu, setelah mengantar anaknya, orang tua siswa langsung meninggalkan anaknya yang beranggapan bahwa PAUD hanya seperti tempat penitipan anak bagi orang tua siswa yang memiliki kesibukan. Fenomena ini seharusnya menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia karena pendidikan seharusnya menjadi wahana untuk mendukung pembangunan dan rekonstruksi karakter serta peradaban bangsa. (Hadisi, 2015); Bahasa Indonesia : (Yasa, 2021).

Playgroup dan Kindergarten Lestari merupakan sekolah swasta di Desa Kalilipaten yang berperan penting dalam memberikan pendidikan yang bermutu kepada anak-anak. Ibu Dewi Puzi Lestari sebagai kepala sekolah sekaligus pemilik *Play Group* dan *Kindergarten Lestari* juga memiliki hati dan panggilan hati untuk mengajar dan membentuk TK ini, dimana beliau membangun sekolah tersebut dari nol dan membantu anak-anak kurang mampu untuk mengenyam pendidikan dengan biaya pendidikan yang sangat terjangkau. PAUD KB TK Lestari menerima pendaftaran siswa mulai dari kelompok toddler 2-3 tahun, playgroup 3-4 tahun, TK-A 4-5 tahun, dan TK-B 5 tahun sampai dengan 6 tahun.



Gambar 1. PAUD KB TK Lestari

Di Playgroup dan *Kindergarten Lestari*, terdapat 64 anak pada jenjang TK-B yang ditempatkan di 4 kelas yang tersedia, dan masing-masing kelas ditanggung oleh satu orang guru. Dengan demikian, setiap guru bertanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran di kelasnya. Namun, situasi ini mengindikasikan adanya kekurangan tenaga untuk melakukan

pemantauan dan bimbingan secara individual terhadap setiap anak di kelas. Dalam konteks yang lebih luas, tantangan yang dihadapi sekolah tidak dapat diabaikan, terutama kurangnya tenaga pengajar, yang berdampak signifikan terhadap kualitas pelaksanaan seluruh program pendidikan di Playgroup dan Kindergarten Lestari.

Untuk membantu mengatasi kekurangan tenaga kerja di *Playgroup* dan Kindergarten Lestari, siswa Pradita mengikuti berbagai kegiatan. Salah satu kegiatannya adalah membantu mengajarkan siswa TK-B Lestari berhitung, mewarnai, dan menyusun kepingan puzzle. Selain itu, siswa juga berperan dalam menyajikan permainan yang tidak hanya menghibur tetapi juga memiliki nilai edukasi yang penting bagi tumbuh kembang anak. Selain itu, siswa juga membantu mengawasi anak saat melaksanakan kegiatan baris-berbaris dan saat waktu sholat dengan memberikan pendampingan yang diperlukan.

Permasalahan yang masih dihadapi dalam dunia pendidikan adalah minimnya guru atau tenaga kependidikan. Hal ini terjadi di Desa Kalipaten yang juga mengalami kekurangan guru. Akar permasalahannya adalah ketimpangan penempatan guru, dengan kecenderungan menumpuknya tenaga kependidikan di sekolah perkotaan. Sementara itu, di daerah terpencil, khususnya di jenjang PAUD, terjadi kekurangan tenaga kependidikan. Kehadiran guru yang sabar dan terampil sangat dibutuhkan dalam mendidik anak usia dini. Hal ini semakin penting karena anak usia dini memerlukan perhatian individual yang lebih mendalam untuk mendukung tumbuh kembangnya secara optimal.

Di lingkungan pendidikan Desa Kalilipaten, permasalahan nyata juga terlihat pada minimnya guru di Kelompok Bermain dan TK Lestari. Jumlah anak yang terdaftar di jenjang TK-B sebanyak 64 anak yang tersebar di empat kelas berbeda. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam hal pengawasan dan bimbingan secara individual kepada setiap anak. Dalam pendidikan anak usia dini, pendekatan yang bersifat personal menjadi hal yang mendasar, sehingga permasalahan ini menjadi semakin penting dalam menjamin tumbuh kembang dan kesejahteraan anak di Kelompok Bermain dan TK Lestari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peserta didik Pradita berupaya untuk mengisi kesenjangan dalam penanganan anak secara individual di dalam kelas. Alat peraga pembelajaran dan permainan khusus telah dirancang untuk mengasah potensi setiap anak. Kami berharap melalui upaya tersebut dapat memberikan dampak positif dan potensi belajar setiap anak di Kelompok Bermain dan TK Lestari dapat dioptimalkan.

2. Metode

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan survei. (Sugiyono, 2018). menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen). Peneliti menggunakan instrumen dan teknik pengumpulan data serta menganalisis data kualitatif untuk lebih menekankan makna.

Sejalan dengan semangat Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), mahasiswa Pradita sebagai tim pengabdian merasa perlu untuk turut berpartisipasi membantu mengatasi tantangan tersebut. Melalui program kerja yang terperinci, mahasiswa Pradita berkomitmen untuk memberikan bantuan tenaga dan berbagi ilmu kepada anak-anak TK Lestari. Kontribusi ini akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan anak-anak dan membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh Kelompok Bermain dan TK Lestari. Oleh karena itu, tujuan utamanya adalah memberikan kontribusi yang berarti dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik dan mendorong keberlangsungan pendidikan yang bermutu sejak dini.

Siswa Pradita berperan membantu mengajar siswa Playgroup dan Kindergarten Lestari secara individu maupun kelompok kecil dengan memberikan penjelasan tambahan, menjawab pertanyaan, dan memberikan bimbingan khusus sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain membantu mengajar, siswa Pradita juga berperan kreatif dengan menyediakan permainan yang mendukung proses pembelajaran. Siswa dapat merancang permainan edukatif yang

menyenangkan dan meningkatkan pemahaman siswa TK Lestari terhadap materi pembelajaran. Siswa Pradita dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik dengan pendekatan ini.



Gambar 2. Suasana Kelas Pelaksanaan Bimbingan Belajar di TK Lestari

Selain membantu di kelas, para siswa menjadi "sahabat" bagi anak-anak. Pada waktu senggang di kelas, para siswa juga bermain dan membantu anak-anak yang mengalami kesulitan, seperti membantu memakaikan sepatu dan membuka tutup makanan pada hari Jumat saat pengajian. Para siswa membantu menata sajadah dan membantu penggunaan mukena bagi wanita. Setelah itu, siswa Pradita juga membantu siswa yang membutuhkan bantuan untuk melipat sajadah dan mukena lagi.



Gambar 3. Aktivitas berbaris setiap pagi sebelum memulai pelajaran

Adapun kegiatan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, siswa diminta untuk berbaris di lapangan terlebih dahulu kemudian menyanyikan beberapa lagu anak-anak sebagai penyemangat. Sebagian siswa membantu merapikan barisan, membawakan tas jika ada yang terlambat datang, dan saat akan segera kembali ke kelas, mengantar anak-anak ke kelas masing-masing.

3. Hasil Pelaksanaan

Siswa Pradita telah menyelesaikan program kerja bimbingan belajar di PAUD Lestari Desa Kalilipaten. Dalam program kerja ini, siswa Pradita berperan dalam memberikan permainan dan pembelajaran pada kesempatan yang sama, dan siswa Pradita juga membantu guru dalam mengajar siswa TK-B Lestari. Program kerja bimbingan belajar ini dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jumat pukul 07.30 – 07.30. 10.00 dimulai pada tanggal 21 Juli 2023 dan berakhir pada tanggal 11 Agustus 2023, terdapat kurang lebih tujuh kali pertemuan dalam program ini.

Pertemuan	Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
-----------	---------	----------	-------------

Pertemuan	Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
1	21 Juli Tahun 2023	Menemanis wa mewarnai gambar buah-buahan	
		Tebak kata dari huruf pertama (A, G, H, dst.)	
2	27 Juli Tahun 2023	Anak-anak didampingi untuk mewarnai gambar yang telah disediakan dengan menggunakan cat jari.	

Pertemuan	Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
3	28 Juli Tahun 2023	Menyusun teka-teki gambar hewan dengan setiap tim kelompok	
4	tanggal 03 Agustus Tahun 2023	Hubungkan titik-titik untuk membentuk gambar binatang atau buah, lalu siswa mewarnai Gambar tersebut.	
5	tanggal 04 Agustus Tahun 2023	Lingkari hewan berkaki empat pada kertas yang disediakan.	

Pertemuan	Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
6	10 Agustus Tahun 2023	Lingkari salah satu pilihan yang benar untuk gambar buah yang disediakan	
		Mendampingi siswa menghias donat	
7	11 Agustus Tahun 2023	Membantu siswa membuat gelang dari kertas yang dipilin	

Pertemuan	Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
		<p>Memberikan beberapa kenang-kenangan kepada siswa dan guru di sekolah sebagai ucapan terima kasih.</p>	

5. Penutup

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2023, seperti yang dapat dilihat pada tabel, siswa Pradita membantu siswa TK-B Lestari yang sedang melakukan kegiatan mewarnai yang dapat membantu Mewarnai juga membantu mengasah motorik dan kreativitas anak serta mempengaruhi fokus agar tidak mudah terganggu. Siswa Pradita akan memberikan poin kepada siswa yang aktif melakukan kegiatan hari itu dengan memuaskan pada setiap pertemuan.



Gambar 4. Anak-anak Siswa TK-B Lestari Sedang Melakukan Kegiatan Mewarnai

Pada tanggal 27 Juli 2023, pada pertemuan kedua, siswa Pradita memberikan permainan tebak kata dari huruf awal yang diberikan untuk mengembangkan keterampilan dalam membangun kosa kata. Kegiatan ini dapat membantu siswa dalam mengenal dan berinteraksi dengan huruf karena pembelajaran ini harus diintegrasikan dengan berbagai metode permainan untuk memberikan pendekatan yang komprehensif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak pada tahap pembelajaran ini. Kegiatan yang diberikan oleh Playgroup dan Kindergarten Lestari adalah mewarnai gambar yang telah disediakan menggunakan cat jari.

Murid-murid Pradita membantu dengan menggunakan jari-jari mereka untuk memberi tahu cara yang benar untuk mewarnai dengan cat. Dengan kegiatan ini, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, yang akan melibatkan koordinasi tangan-mata yang cermat dan membantu mengasah kemampuan mereka untuk mengendalikan gerakan jari.



Gambar 5. Kegiatan Mewarnai dengan Cat Menggunakan Jari pada Gambar yang telah disediakan

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Juli 2023, siswa Pradita memberikan permainan kepada siswa dengan menyusun puzzle gambar hewan bersama tim kelompoknya masing-masing. Puzzle dapat membangun koordinasi mata-tangan anak dengan cara yang menyenangkan. Anak harus menggunakan tangannya untuk memegang, memutar, dan menyusun kepingan puzzle dengan benar, sedangkan mata harus memperhatikan detail yang dibutuhkan untuk menyusunnya dengan benar. Anak juga dilatih untuk bekerja sama dalam tim, yang dapat membangun rasa sosialisasi anak dan membantu mereka belajar memecahkan masalah bersama dengan teman satu kelompoknya.



Gambar 6: Menyusun puzzle untuk membentuk hewan

Pada pertemuan keempat yang bertepatan pada tanggal 3 Agustus 2023, siswa TK-B Lestari diminta untuk menghubungkan titik-titik angka hingga membentuk gambar hewan, serangga, dan buah-buahan lalu mewarnai gambar tersebut. Anak-anak diminta untuk mengikuti urutan titik-titik tersebut dan menghubungkannya untuk membantu meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan anak, keterampilan yang penting dalam berbagai aktivitas visual dan motorik. Jadi secara tidak langsung, anak-anak juga belajar mengenali urutan angka dan berhitung secara berurutan saat menghubungkan titik-titik tersebut. Adapun beberapa anak yang masih kurang dalam belajar angka, siswa Pradita membantu membimbing mereka dengan benar dalam mengurutkan angka.



Gambar 7. Menghubungkan titik-titik untuk membentuk hewan, serangga, atau buah-buahan dan kemudian mewarnainya

Pada pertemuan kelima, anak-anak siswa TK-B Lestari diberikan selembar kertas yang berisi gambar-gambar binatang. Anak-anak diberikan arahan untuk melingkari gambar binatang yang berkaki 4 (empat). Kemudian, siswa diminta untuk menyebutkan nama binatang tersebut dari gambar-gambar binatang yang ada dan diceritakan bahasa Inggris binatang tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak-anak mengenali dan membedakan jenis-jenis binatang serta mempelajari bahasa asing, dimulai dari kosakata binatang yang ada.



Gambar 8. Kegiatan Melingkari Gambar Hewan Berkaki 4 (Empat)

Pada pertemuan keenam, siswa Pradita melakukan permainan melingkari pilihan yang benar pada gambar buah yang disediakan. Dengan permainan ini, siswa dapat belajar tentang makna memilih dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diberikan. Permainan ini

juga dapat membantu mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara kata dan gambar. Siswa Pradita juga mendampingi anak-anak menghias donat dengan mentega dan meses. Menghias donat mengajarkan anak-anak untuk fokus pada detail dan menambahkan hiasan dengan hati-hati, sehingga membantu mengembangkan keterampilan konsentrasi dan ketekunan. Pada akhirnya, ketika siswa selesai menghias donat, mereka mendapatkan kesenangan sederhana dan dapat memberikan anak-anak kegembiraan dalam berkreasi dan menikmati makanan yang mereka hias sendiri.



Gambar 9. Kegiatan menghias donat

Pada pertemuan terakhir tanggal 11 Agustus 2023, siswa TK-B Lestari melakukan kegiatan praktik yaitu membuat gelang dari kertas yang dipilin. Siswa Pradita membantu dengan memberikan contoh kepada anak-anak cara melintir kertas untuk dijadikan gelang. Siswa Pradita juga membantu anak-anak menempelkan kertas dan menempelkannya di tangan. Di akhir pertemuan ini, yang sekaligus menjadi akhir dari program kerja bimbingan belajar, siswa Pradita berpamitan kepada guru dan siswa di TK-B Lestari. Siswa Pradita juga memberikan kenang-kenangan kepada guru dan siswa di TK-B Lestari sebagai ucapan terima kasih karena telah memperbolehkan siswa Pradita melaksanakan kegiatan program kerja bimbingan belajar di Playgroup dan Kindergarten Lestari. Pengalaman yang diberikan dan pembelajaran yang diperoleh dari guru merupakan hal yang sangat berharga.



Gambar 10: Kegiatan membuat gelang dari kertas dengan cara dipelintir



Gambar 11. Kegiatan Pemberian Kenangan pada Anak TK-B Lestari



Gambar 12. Dokumentasi pemberian kenang-kenangan kepada wali kelas

Kesimpulan

Pengabdian ini memaparkan hasil positif dari pelaksanaan program kerja bimbingan belajar yang telah berjalan dengan baik. Dengan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif, siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali huruf, angka, gambar, dan warna. Program ini juga memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan seperti mewarnai, berhitung, dan menyusun puzzle.

Program kerja ini juga berfokus pada pengembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak belajar berinteraksi, berbagi, dan bekerja dalam kelompok melalui interaksi dengan siswa. Anak-anak juga menunjukkan antusiasme yang besar terhadap kegiatan belajar dan kehadiran siswa yang membimbing mereka. Hubungan positif antara siswa dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menyenangkan.

References (Daftar Pustaka)

- Hadisi, L. (2015). PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI La Hadisi. *Jurnal Al-Ta'did*, 8(2), 50–69.
- Maryatun, IB (2016). Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 747–752. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>
- Noorlaila. (2010). *Panduan lengkap mengajar PAUD*. Yogyakarta, Pinus.
- Raihana, R. (2018). Urgensi Sekolah Paud Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 1(1), 17–28. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2251](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251)
- Rakhmat, J. (2007). *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi umum dalam perjalanan sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M. (2010). *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yasa, IMA (2021). Optimalisasi Pengabdian Masyarakat Pada Sekolah Paud Binaan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4387>
- Zahrawanny, VP, & Fitria, N. (2021). Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Paud Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.577>